PENUTUP

Ketika orang-orang yang merupakan alat-alat Tuhan tidak ada (meninggal) umatNya akan kembali kepada berhala-berhala mereka

(Ketika Israel ditinggalkan pemimpinnya Yosua, sebelum ditunjuknya Gideon)

"Dan ditinggalkannya Tuhan, Allah leluhurnya, yang telah menghantar akan mereka itu keluar dari negeri Mesir," "dan membawa akan mereka itu ke padang Tiah seperti kawan domba." "Lalu mereka itu menerbitkan murkanya dengan segala panggungnya serta mendatangkan cemburuan baginya dengan segala berhalanya." Oleh sebab itu Tuhan "telah meninggalkan kemah yang di Silo, yaitu kemah tempat kediamannya di antara manusia. Maka kuatnya diserahkannya kepada hal tawanan dan kemuliaannya kepada tangan musuh." Hakim 2:12; Mazmur 78:52, 58, 60, 61. Namun demikian Ia tidak meninggalkan umatNya secara keseluruhannya. **Selalu ada satu umat sisa yang setia kepada Tuhan; dan dari waktu ke waktu Tuhan telah membangkitkan orang-orang yang setia dan berani menghancurkan penyembahan berhala dan melepaskan Israel dari musuh-musuh mereka. Tetapi bilamana orang-orang yang telah membebaskan mereka itu mati, dan orang banyak itu telah lepas dari kekuasaannya, maka lambat laun mereka akan kembali kepada berhala-berhala mereka. Dan dengan demikian cerita kemurtadan dan hukuman, tentang pengakuan dan kemerdekaan, terulang berkali-kali. -------PB2 145.3**

Pelajaran dari berakhirnya tugas Yohanes Pembabtis menjadi ujian pengikutnya apakah mereka mau mengikuti penerus pekerjaan setelah Yohanes Pembabtis?.....harus bersedia direndahkan

Bahaya yang sama masih ada sekarang. Allah memanggil seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu; dan setelah pekerjaan itu dilakukannya sejauh yang sanggup dilakukannya, Tuhan membawa orang-orang lain pula, untuk melakukannya lebih jauh lagi. Tetapi, seperti halnya dengan murid-murid Yohanes, banyak orang yang merasa bahwa sukses pekerjaan itu tergantung pada pengerja yang terdahulu itu. Perhatian ditujukan kepada manusia gantinya kepada Tuhan, perasaan cemburu masuk, lalu pekerjaan Allah pun ternodalah. Orang yang dengan demikian dihormati berlebih-lebihan itu, tergoda untuk memelihara kepercayaan pada diri sendiri. Ia tidak menyadari ketergantungannya kepada Allah. Orang diajar untuk bersandar pada manusia untuk mendapat bimbingan dan dengan demikian mereka terjerumus ke dalam kekeliruan, dan tersesat jauh dari Allah. **------KSZ1 183.3**

Pekerjaan Allah hendaknya jangan memakai peta dan ukuran manusia. Kadang-kadang Tuhan akan menggunakan alat-alat yang lain, yang olehnya maksud-Nya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. **Berbahagialah mereka yang sudi bila dirinya direndahkan, dengan berkata bersama Yohanes Pembaptis, "Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil." -------KSZ1 184.1**

Tambahan dari WhattsAap group NB :

"Semua keajaiban yang Allah perbuat kepada umatNYA telah dilakukan dengan cara yang sederhana. Bila umat Tuhan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, maka IA akan menggunakan mereka melaksanakan pekerjaan NYA di dunia ini. Tetapi kita harus ingat bahwa

keberhasilan apa pun yang kita peroleh, kemuliaan dan kehormatan adalah milik Allah, oleh karena setiap kemampuan dan kuasa adalah karunia dari padaNYA.

.....

Tuhan tidak bergantung kepada orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi, yang mempunyai intelektual yang besar atau yang berpengetahuan luas. Orang - orang seperti itu sering menjadi sombong dan merasa mampu sendiri. Mereka merasa dirinya berkompeten untuk membuat dan melaksanakan rencana tanpa meminta nasihat dari Allah. Mereka memisahkan diri dari Pokok Anggur yang Benar itu, dan sebagai akibat nya menjadi kering dan tak berbuah karena carang-carangnya layu.

Tuhan akan mempermalukan orang yang menyombongkan diri. Ia akan memberikan keberhasilan kepada usaha yang paling lemah, metode yang paling tidak menjanjikan hasil, apabila ditugasi ILAHI dan dilaksanakan dengan rendah hati dan penuh percaya." --- Sign of the Times, 30 Juni 1881